

## RETURN ON ASSET SEBAGAI PEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN

Yesha Nu'ma Arula Putri<sup>1</sup>; Dwi Eko Waluyo<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

Email : <sup>1,2)</sup>211202107230@mhs.dinus.ac.id<sup>1</sup>; [dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id](mailto:dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

### ARTICLE HISTORY

Received:

May 27, 2025

Revised

May 28, 2025

Accepted:

May 30, 2025

Online available:

June 17, 2025

### Keyword:

Company Value, Price to Book Value, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Debt to Equity Ratio.

\*Correspondence:

Name: Yesha Nu'ma Arula Putri  
E-mail:  
[211202107230@mhs.dinus.ac.id](mailto:211202107230@mhs.dinus.ac.id)

### Editorial Office

Ambon State Polytechnic  
Center for Research and  
Community Service  
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-  
Rumah Tiga, Ambon  
Maluku, Indonesia  
Postal Code: 97234

### ABSTRACT

**Introduction:** This study aims to analyze the role of return on assets (ROA) as a mediator in the relationship between capital adequacy ratio (CAR), loan-to-deposit ratio (LDR), non-performing loans (NPL) and debt-to-equity ratio (DER) on the value of banking companies as measured by price to book ratio (PBV). The data used comes from the financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Methods:** The analysis was conducted using the regression method with a mediation testing approach.

**Results:** The results showed that CAR and NPL have a significant negative effect on ROA, while LDR has a significant positive effect on ROA. As for DER, it has no significant effect on ROA. Furthermore, CAR has a significant positive effect on PBV, while LDR, NPL, and DER have no significant effect on PBV. ROA itself has a significant negative effect on PBV, this indicates that increasing profitability does not always increase the value of companies in the banking sector. The mediation test results show that CAR and NPL play a role in increasing firm value through ROA, while LDR and DER do not have a strong enough influence on the relationship.

## PENDAHULUAN

Perluasan bisnis yang cepat dengan berbagai keuntungan yang membedakannya dari kompetitor mencerminkan perubahan yang dinamis dalam lingkungan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan profitabilitas, yang dapat dicapai melalui optimalisasi kinerja operasional. Valuasi pasar yang menunjukkan kenaikan harga saham mencerminkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor terhadap potensi ekspansinya (Harrison, 2020).

Sektor keuangan, terutama perbankan, memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan berfungsi sebagai indikator kondisi ekonomi serta tolok ukur kemajuan nasional. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menekankan bahwa bank adalah lembaga vital dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, bank memiliki peran sentral dalam sektor keuangan suatu negara dan merupakan pilar utama bagi pembangunan ekonominya (Handayani et al., 2023).

Pemeriksaan data laporan keuangan adalah langkah awal dalam menilai kinerja keuangan bank. Setelah itu, dilakukan perhitungan, perbandingan, pengukuran, interpretasi hasil, dan perumusan solusi terkait. Metodologi analisis rasio keuangan sering diterapkan dalam konteks ini karena dianggap efektif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan bank, terkait dengan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, teknik ini sangat diminati (Kansil et al., 2021).

Nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui harga sahamnya, yang biasanya mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan nilai perusahaan dan sebaliknya. Persepsi investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba di masa depan tercermin dalam harga saham tersebut. Naik turunnya harga saham bisa dipengaruhi kondisi keuangan dan posisi setiap perusahaan, yang sering berubah setiap periode. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan itu sendiri (Jihadi et al., 2021).



**Gambar 1. Rata Rata PBV Perusahaan Perbankan 2019 – 2023**  
Sumber : [www.Idx.Com](http://www.Idx.Com) data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa rata rata PBV pada perusahaan perbankan 2019 – 2023 mengalami pergerakan yang tidak konsisten, semula naik lalu menurun yang mencerminkan bahwa PBV dalam perusahaan tidak stabil. Pada tahun 2019, rasio *Price to Book Value* (PBV) tercatat di angka 2,56. Angka ini kemudian meningkat 8,59% menjadi 2,78 pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya optimisme dari para investor meskipun pandemi masih berlangsung. Peningkatan ini mencapai puncaknya pada tahun 2021, ketika PBV naik signifikan 101,44% hingga menyentuh angka 5,60. Lonjakan tersebut didorong oleh pemulihan ekonomi yang mulai terlihat dan percepatan digitalisasi di sektor perbankan. Namun, tren positif ini tidak bertahan lama. Pada tahun 2022, PBV mengalami penurunan tajam 61,07% menjadi 2,18 akibat ketidakpastian ekonomi global. Penurunan ini terus berlanjut di tahun 2023, di mana PBV turun 22,94% ke angka 1,68. Hal ini mencerminkan adanya tekanan besar terhadap valuasi sektor perbankan. Secara keseluruhan, naik turunnya PBV ini menggambarkan ketidakstabilan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi global serta sentimen investor terhadap kinerja bank.

Meningkatkan tingkat profitabilitas adalah salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba secara optimal, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Peningkatan investasi ini akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal (Kusuma et al., 2024).

Permodalan dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Penilaian rasio permodalan yang umum digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Kadarningsih et al., 2020). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki peran krusial dalam menentukan nilai perusahaan perbankan, karena mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta kemampuan manajemen dalam mengelola risiko permodalan. Tingkat CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk menanggung risiko kredit maupun risiko operasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap stabilitas dan prospek bank (Saifun, 2019).

Faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam operasional bank. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, "terdapat delapan jenis risiko utama yang perlu dievaluasi, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi." Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK. 03/2016, risiko kredit muncul akibat ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Untuk mengukur risiko kredit, digunakan rasio pinjaman bermasalah (NPL), yang menunjukkan seberapa baik bank dalam mengelola pinjaman yang bermasalah. Risiko likuiditas, yang diatur dalam SE OJK No. 14/SEOJK. 03/2017, adalah risiko yang muncul ketika bank tidak dapat menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo dengan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu operasional dan kesehatan keuangannya. Untuk mengukur risiko likuiditas, digunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu perbandingan antara total pinjaman yang diberikan dengan total dana masyarakat dan modal internal bank (Saifun, 2019). Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui dan menilai seberapa jauh kondisi kesehatan bank dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, menggunakan LDR sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kerentanan suatu bank (Kadarningsih et al., 2020).

Aspek lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah struktur permodalan. Struktur modal menggambarkan komposisi pembiayaan antara hutang dan ekuitas (*debt financing*) dalam perusahaan, yang tercermin melalui rasio leverage perusahaan, salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai leverage perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam industri perbankan, DER menjadi indikator penting karena operasional bank sangat bergantung pada sumber dana eksternal, seperti simpanan dari nasabah maupun pinjaman dari bank lain (Ningsih, 2021).

Menurut teori struktur modal, jika posisi struktur modal lebih tinggi dari target struktur modal optimalknya, setiap peningkatan hutang akan mengurangi nilai bank. Struktur modal yaitu perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Ammy & Ramadhan, 2021).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Setyarini, 2020), namun temuan lain menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Widyastuti & Aini, 2021). Selain itu penelitian lain menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Setyarini, 2020), namun penelitian lain menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Widyastuti & Aini, 2021). Di sisi lain, penelitian sebelumnya mengungkapkan *Non Performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Widyastuti & Aini, 2021), namun penelitian lain menyatakan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Setyarini, 2020). Kemudian penelitian lain mengungkapkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Ardhefani et al., 2021), akan tetapi temuan lain menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Fianti et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu oleh Iman et al., (2021) dan Iswajuni et al., (2019) tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan hasil tersebut berbeda dengan hasil yang

diteliti oleh Utami & Welas, (2019) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian dari Kansil et al., (2021), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian oleh Agustiani, (2020) yang menyatakan hasil tidak signifikan.

Kemudian penelitian dari Maryadi & Susilowati, (2020) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan penelitian dari Harrison, (2020) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi & Rizqy, (2021) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian oleh Maryadi & Susilowati, (2020) yang mengungkapkan tidak berpengaruh signifikan. Dari penelitian Utami & Welas, (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian oleh Irawan & Kusuma, (2019) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan beberapa tujuan penelitian. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Tujuan kedua adalah untuk mengetahui bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan tujuan ketiga adalah untuk mengetahui peran *Return On Assets* (ROA) dalam memediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja perusahaan baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi penilaian investor di pasar. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dapat mendorong pembelian saham, sehingga nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk, sinyal negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham. (Iman et al., 2021)

Alasan digunakannya *Signalling Theory* pada penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa ROA, CAR, LDR, NPL, dan DER dapat memberikan sinyal pada *stakeholder* tentang perubahan nilai perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli atau menjual saham yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Iman et al., 2021).

### Nilai Perusahaan

Istilah "nilai perusahaan" merujuk pada reputasi yang dibangun oleh suatu perusahaan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak didirikan hingga saat ini. Dalam menilai ekuitas perusahaan, terdapat tiga faktor utama yang perlu diperhatikan: nilai intrinsik, nilai pasar, dan nilai buku. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai tersebut dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya (Iswajuni et al., 2018). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah ukuran keuangan yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini mengukur kinerja pasar saham dari harga saham relatif terhadap nilai buku, yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya. *Price To Book Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (A. D. Irawan et al., 2023):

$$\frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

### Return on Assets (ROA)

Menurut (Kasmir, 2016) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil dari semua aset yang digunakan oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Iman et al., 2021):

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kapasitas bank untuk menyediakan modal guna memperluas bisnis dan mengurangi risiko kerugian finansial dari operasinya. CAR mencerminkan ekuitas bank yang tersedia relatif terhadap aset yang dimilikinya. CAR yang lebih tinggi menandakan kondisi keuangan bank yang lebih baik. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Nazariyah et al., 2021):

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai komposisi jumlah kredit yang ditentukan dibandingkan dengan total dana publik dan modal yang digunakan itu sendiri. *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut (Kansil et al., 2021):

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Salah satu indikator utama untuk mengevaluasi kinerja dalam aktivitas bank adalah kredit bermasalah, atau NPL, yang terjadi ketika nasabah tidak dapat membayar semua atau sebagian dari komitmenya kepada bank. Bank Indonesia menetapkan NPL dalam rasio kredit bermasalah sebesar 5%. *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Widyastuti & Aini, 2021):

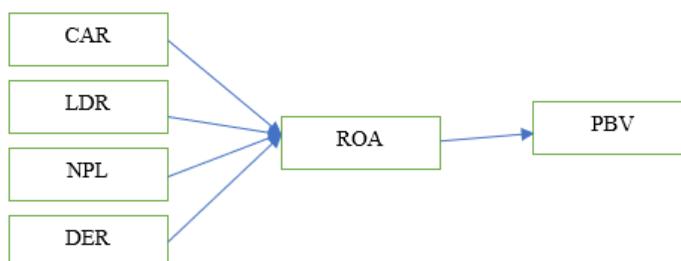
$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau penyertaan dalam pembiayaan perusahaan. DER digunakan sebagai ukuran seberapa besar modal yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi hutangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ardhefani et al., 2021):

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

#### **Kerangka Pemikiran**



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

#### **PERTIMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah ukuran kecukupan modal bank untuk menutup risiko kerugian aset. Modal yang kuat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memungkinkan bank menghimpun dana untuk operasional dan investasi. CAR yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang baik, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta berpotensi menaikkan laba dan keuntungan (ROA) (Widyastuti & Aini, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan hasil pengaruh signifikan CAR terhadap ROA (Kurniasari & Zunaidi, 2022; Rembet et al., 2020; Setyarini, 2020)

Adanya pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Return On Asset)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah bank dalam memberikan pinjaman berdasarkan dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana nasabah digunakan untuk mendukung kegiatan operasi. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar

potensi keuntungan yang bisa diperoleh bank, asalkan bank tersebut dapat menyalurkan pinjaman dengan baik dan menjaga tingkat piutang bermasalah tetap rendah. Dengan demikian, LDR yang tinggi dapat memberikan efek positif terhadap profitabilitas bank, yang tercermin dalam pengembalian aset (ROA). (Widyastuti & Aini, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan hasil pengaruh signifikan LDR terhadap ROA (Fernando & Dewi, 2019; Kurniawan et al., 2020; Setyarini, 2020)

Adanya pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit macet dari debitur. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar pula risiko kegagalan kredit, yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan bunga serta menekan tingkat profitabilitas bank. Kredit bermasalah menyebabkan hilangnya potensi keuntungan, sehingga mengganggu proyeksi laba bank. Oleh karena itu, peningkatan NPL biasanya diikuti dengan penurunan *Return on Assets* (ROA), karena berkurangnya peluang bank dalam menghasilkan laba (Widyastuti & Aini, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan hasil pengaruh signifikan NPL terhadap ROA (Fernando & Dewi, 2019; Kurniawan et al., 2020; Widyastuti & Aini, 2021).

Adanya pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai aktivitasnya melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar pendanaan berasal dari utang, bukan dari modal sendiri. Penggunaan utang secara efisien menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan pembelian eksternal untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan hanya mengandalkan modal internal (Yahya, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan hasil pengaruh signifikan DER terhadap ROA (Ardhefani et al., 2021; Fianti et al., 2022; Intania Situmorang, 2023)

Adanya pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)

**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana sebuah bank memiliki kecukupan modal untuk menanggung potensi kerugian yang berasal dari kredit atau aset produktif berisiko (Kansil et al., 2021). Nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang tinggi mencerminkan kemampuan bank atau lembaga keuangan dalam menghadapi risiko yang berasal dari kredit maupun aset berisiko (Mulia & Seityawan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Kansil et al., (2021) dan (Wardani et al., 2023) mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika rasio CAR meningkat akan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total dana yang diperoleh dari pihak ketiga dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini mencakup seluruh kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, kecuali kredit antar bank. Dalam perhitungannya, giro, tabungan, deposito, dan instrumen lain yang diterbitkan oleh bank dianggap sebagai dana pihak ketiga yang digunakan sebagai pembagi. (Harrisin, 2020). LDR memberikan gambaran mengenai efisiensi bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun untuk mendukung aktivitas kredit (Pungus et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Krisna et al., (2023) dan Pungus et al., (2024) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan

*Non-Performing Loan* (NPL) biasanya digunakan sebagai metrik untuk mengukur dan membandingkan jumlah total pinjaman yang diberikan kepada peminjam dengan jumlah pinjaman bermasalah. Peningkatan rasio kredit macet (NPL) bank menunjukkan risiko kredit macet yang lebih tinggi, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi institusi. Karena bank harus menyisihkan lebih banyak uang untuk cadangan

kerugian kredit, pendapatan perusahaan akan menurun. (Wangarry et al., 2023). Penurunan laba perusahaan dapat secara langsung mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Hal ini terjadi karena adanya persepsi bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan keuntungan secara stabil atau tidak dapat memenuhi ekspektasi pasar. (Haryanto & Susantoi, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi & Rizqy, (2021) dan Agustiani, (2020) mengungkapkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H7 : *Non Performing Loan* (NPL), dapat memengaruhi nilai perusahaan secara negatif signifikan.

*Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas, adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja bisnis. Manajemen perusahaan menggunakan utang untuk mengembangkan perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat sebagai hasil dari peningkatan utang. (Oktaviani et al., 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan aspek krusial bagi perusahaan, karena struktur modal yang baik atau buruk dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pada akhirnya, hal ini juga berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang cenderung memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan utang (Aeini & Asyik, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Weilas, (2019) dan Veirnandoi & Erawati, (2022) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah kecil maupun besar tetap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H8 : *Debt to Equity Ratio* dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan

#### **Pengaruh Return on Asset(ROA ) terhadap Nilai Perusahaan**

*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset dan kas yang tersedia melalui penjualan (Dewi & Abundanti, 2019). Laba yang besar menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga mendorong investor untuk meningkatkan permintaan sahamnya, yang pada akhirnya memengaruhi valuasi perusahaan. Komponen ini menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan, yang menyatakan bahwa organisasi dengan profitabilitas yang lebih baik memiliki kapasitas yang lebih unggul untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Akibatnya, laba yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). Dari penelitian sebelumnya Iman et al., (2021), Budi Astuti & Yadnya, (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara positif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa laba atas aset yang lebih tinggi menarik minat investor yang lebih besar terhadap saham perusahaan. Maka, dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H9 : *Return on Asset* (ROA) dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

H10 : *Return on Asset* dapat memediasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

H11 : *Return on Asset* dapat memediasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

H12 : *Return on Asset* dapat memediasi hubungan antara *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

H13 : *Return on Asset* dapat memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode pengamatan 2019-2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat melalui situs web IDX dalam rentang waktu tersebut. Dari data tersebut, peneliti mendapat informasi terkait variabel seperti *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Price to Book Value* (PBV).

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dan yang lengkap melaporkan laporan keuangan selama tahun 2019-2023. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 43 perusahaan dengan total 215 data observasi.

#### **Metode Analisis**

Dalam analisis data penelitian menggunakan WarpPls, model pengukuran uji yang digunakan adalah Uji Koefisien Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Uji Path dan Hasil P-Value, Uji Kolinieritas dan R-squared. Uji Direct Effect untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen

secara langsung dan tidak dimediasi oleh variabel mediasi. Uji Indirect Effect untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen secara tidak langsung melalui variabel mediasi.

### Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
CAR	215	9,01	169,92	31,88	21,85
LDR	215	3,99	163,19	85,47	24,91
NPL	215	0	5,49	1,49	1,32
DER	215	0,28	18,20	5,2	3,05
ROA	215	-14,75	8,92	0,66	2,43
PBV	215	0,21	64,20	2,79	6,29

Sumber : Diolah peneliti, 2025

Berikut analisis deskriptif yang lebih rinci berdasarkan tabel statistik:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki rata-rata 31,88, dengan nilai minimum 9,01 dan maksimum 169,92. Standar deviasi 21,85 menunjukkan variasi yang cukup besar antar bank. Ini berarti ada bank dengan tingkat permodalan yang sangat tinggi dibanding yang lain.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rata-rata 85,47, dengan minimum 3,99 dan maksimum 163,19. Standar deviasi 24,91 menunjukkan tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga sangat bervariasi.
3. *Non-Performing Loan* (NPL) rata-rata 1,49, dengan minimum 0 dan maksimum 5,49. Standar deviasi 1,32 mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah relatif stabil di sebagian besar bank.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata 5,2, dengan minimum 0,28 dan maksimum 18,20. Standar deviasi 3,05 menunjukkan perbedaan dalam struktur permodalan bank, dengan beberapa bank lebih bergantung pada utang dibanding modal sendiri.
5. *Return On Assets* (ROA) rata-rata 0,66, dengan minimum -14,75 dan maksimum 8,92. Standar deviasi 2,43 menunjukkan ada bank yang mengalami kerugian cukup besar, tetapi sebagian mampu memperoleh keuntungan lebih tinggi.
6. *Price to Book Value* (PBV) rata-rata 2,79, dengan minimum 0,21 dan maksimum 64,20. Standar deviasi 6,29 menunjukkan perbedaan signifikan dalam valuasi pasar bank, di mana beberapa bank dihargai lebih tinggi oleh investor, sementara yang lain memiliki nilai lebih rendah dibanding nilai bukunya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel, karena nilai AVIF sebesar 1,160 dan nilai AFVIF sebesar 1,256. Keduanya kurang dari 3,3 dengan nilai GoF sebesar 0,523 yang berarti model eksploratori sudah tepat.

#### Uji Validitas, Reliabilitas dan R-squared

	CAR	LDR	NPL	DER	ROA	PBV
AVE	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Composite reliability	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
R-squared					0,196	0,351
Adj. R-squared					0,181	0,336

Sumber : pengolahan data WarpPls 7.0

Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5, sehingga dapat diambil kesimpulan convergent validity dalam penelitian ini baik. Nilai *Composite Reliability* (CR) memiliki nilai diatas 0,7. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Ubaidillah, 2019) bahwa CR mampu memberikan hasil uji reabilitas

yang sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Pengujian di atas menjelaskan bahwa seberapa baik variabel independen dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Adjusted R squared sebesar 0,181 yang menunjukkan bahwa pengaruh CAR, LDR, NPL, dan DER terhadap ROA sebesar 18% sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pengaruh CAR, LDR, NPL, DER, dan ROA terhadap PBV adalah sebesar 0,336 atau 33,6%, sisanya 66,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

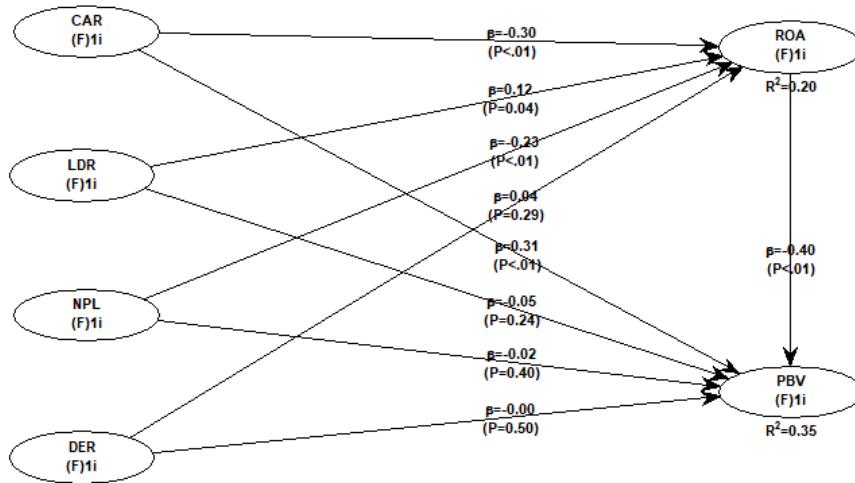
#### **Hasil Uji Direct Effect**

Path	Coefficients	P-value
CAR → ROA	-0,300	<0,001
LDR → ROA	0,121	0,035
NPL → ROA	-0,228	<0,001
DER → ROA	0,037	0,292
CAR → PBV	0,306	<0,001
LDR → PBV	-0,047	0,243
NPL → PBV	-0,017	0,401
DER → PBV	-0,000	0,499
ROA → PBV	-0,403	<0,001

Sumber : pengolahan data WarpPls 7.0

Hasil pengujian pada tabel di atas digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian guna mengetahui tingkat signifikansinya. Hubungan antar variabel dikatakan signifikan secara statistik jika p-value < 0,05. Pada hipotesis pertama, diperoleh nilai koefisien CAR sebesar -0,300 dengan p-value < 0,001, yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama ditolak. Untuk hipotesis kedua, nilai koefisien LDR adalah 0,121 dan p-value 0,035, menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, maka hipotesis kedua diterima. Pada hipotesis ketiga, NPL memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien -0,226 dan p-value < 0,001, sehingga hipotesis ketiga diterima. Sementara itu, pada hipotesis keempat, DER menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan koefisien 0,037 dan p-value 0,292, sehingga hipotesis keempat ditolak. Untuk hipotesis kelima, CAR berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan koefisien 0,306 dan p-value < 0,001, sehingga hipotesis kelima diterima. Selanjutnya, hasil uji menunjukkan bahwa LDR (koefisien -0,047; p-value 0,243), NPL (koefisien -0,017; p-value 0,401), dan DER (koefisien -0,000; p-value 0,449) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, maka hipotesis keenam, ketujuh, dan kedelapan ditolak. Terakhir, pada hipotesis kesembilan, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV dengan koefisien -0,403 dan p-value < 0,001, maka hipotesis kesembilan ditolak.

Hasil model pengujian secara lengkap mengungkapkan hubungan antar faktor yang ditunjukan pada gambar dimana CAR, LDR, NPL, dan DER merupakan variabel independen dan PBV merupakan variabel dependen yang dimediasi oleh ROA.



Gambar Model Penelitian Lengkap

**Hasil Uji Indirect Effect**

Path	Coefficient	P-value
CAR → ROA → PBV	0,121	0,006
LDR → ROA → PBV	-0,049	0,154
NPL → ROA → PBV	0,092	0,027
DER → ROA → PBV	-0,015	0,378

Sumber : pengolahan data WarpPls 7.0

Hasil uji mediasi pada tabel dengan hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik pada p-value  $<0,05$ . Nilai koefisien untuk uji pengaruh tidak langsung CAR → ROA → PBV sebesar 0,121 dan nilai p-value 0,006 maka pengaruhnya signifikan dan H10 diterima. Hasil uji pengaruh tidak langsung antara LDR → ROA → PBV dengan nilai koefisien -0,049 dan p-value 0,154 menunjukkan tidak signifikan yang berarti H11 ditolak. Selanjutnya pada NPL → ROA → PBV dengan nilai koefisien 0,092 dan p-value 0,027 yang berarti signifikan dan H12 diterima. Hipotesis terakhir yang mengungkapkan pengaruh DER terhadap PBV melalui ROA ditolak, karena nilai koefisien sebesar -0,015 dan p-value 0,378 yang artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dengan ROA sebagai pemediasi.

**Pembahasan Hasil Uji Direct Effect****Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset**

Hasil nilai koefisien CAR terhadap ROA bertanda negatif yaitu sebesar -0,300 menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Berarti jika CAR meningkat maka akan menurunkan ROA. Sebagai contoh salah satu peristiwa yang terjadi pada PT Bank MNC pada tahun 2022-2023 CAR meningkat dari 23,62% menjadi 31,00% namun justru nilai ROA menurun dari 1,04% menjadi 0,31%. Hal tersebut dikarenakan peningkatan rasio kredit bermasalah pada PT Bank MNC naik dari angka 2,21% menjadi 2,63% sehingga menyebabkan laba perusahaan menurun karena modal dialihkan untuk menutup risiko kredit macet, bank tidak bisa menggunakan modal tersebut secara optimal untuk menghasilkan pendapatan (Burhan, 2024).

Nilai koefisien LDR terhadap ROA yaitu sebesar 0,121 yang bertanda positif, maka menunjukkan hubungan yang searah. Nilai LDR yang tinggi maka dapat menaikkan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR (*Loan To Deposit Ratio*) suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Fakutas et al., 2019).

Nilai koefisien NPL terhadap ROA yaitu -0,228, maka menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan

pendapatan bunga serta menurunkan laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba (Kurniawan et al., 2020).

Dari hasil uji direct effect menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,037 dan p-value 0,292. Maka tinggi atau rendahnya nilai DER tidak mempengaruhi nilai ROA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian milik (Fianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value**

Hasil nilai koefisien CAR terhadap PBV yaitu 0,306 yang menunjukkan hubungan searah. Kenaikan nilai CAR maka dapat menaikkan nilai PBV. Sebagai contoh pada tahun 2022-2023 nilai CAR pada perusahaan BBNI naik 13,99% dari 19,30 menjadi 22,00 dan PBV juga mengalami kenaikan 6,25% dari 1,28 menjadi 1,36. Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan cadangan modal yang memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan investor, karena menunjukkan bahwa bank memiliki ketahanan finansial yang baik. Perusahaan perbankan dengan CAR yang kuat cenderung lebih menarik bagi investor, karena memberikan rasa aman terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan menunjukkan bahwa risiko kerugian dikelola secara efektif (Wangarry et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji direct effect, ditemukan bahwa variabel LDR, NPL, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value masing-masing sebesar 0,243, 0,401, dan 0,499. Secara khusus, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV, dengan nilai koefisien -0,047 dan p-value 0,243. Meskipun koefisinya bernilai negatif, hasil ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi umum ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat LDR yang tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, para investor tidak terlalu mempertimbangkan LDR sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan perbankan. Salah satu alasannya adalah karena rata-rata LDR bank di Indonesia masih berada dalam batas yang dianggap aman, yakni sekitar 82,8% sesuai ketentuan PBI No. 15/15/PBI/2013 (Christian Harrison, 2019).

Pada hasil uji direct effect variabel NPL juga menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap PBV atau nilai perusahaan pada bank, dibuktikan dengan nilai koefisien -0,017 dan p-value 0,401. Variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena tingkat NPL perbankan di Indonesia berada di bawah pengawasan ketat Bank Indonesia. Jika suatu bank memiliki rasio NPL melebihi batas yang ditetapkan (maksimal 5%), maka bank tersebut tidak diperbolehkan menyalurkan kredit, yang merupakan sumber pendapatan utama bank. Selain itu, rata-rata rasio NPL nasional yang masih rendah, yaitu sebesar 1,84%, membuat investor cenderung mengabaikan NPL sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan perbankan (Christian Harrison, 2019).

Hasil nilai koefisien DER terhadap PBV yaitu sebesar -0,000 dan p-value 0,499. Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan karena besarnya proporsi penggunaan utang tidak secara langsung memengaruhi harga saham maupun nilai perusahaan. Penggunaan utang justru cenderung meningkatkan biaya ekuitas secara proporsional, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih fokus pada seberapa efektif dan efisien manajemen bank dalam mengelola dana utang untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Sondakh et al., 2019).

#### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Price to Book Value**

Hasil nilai koefisien ROA terhadap PBV yaitu -0,403 dan p-value <0,001 yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Return on Asset* suatu bank maka nilai perusahaan bank akan semakin rendah, ini terjadi karena manajemen belum mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif, sehingga laba bersih yang dihasilkan relatif kecil, sementara jumlah aset pada perusahaan bank sangat besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Mercyana et al., 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya lebih memprioritaskan laba bersih untuk *retained earnings* (laba ditahan) dibandingkan membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar laba ditahan, semakin sedikit

dividen yang dibagikan, yang bisa membuat investor merasa bank kurang berkomitmen meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan perbankan.

#### **Pembahasan Hasil Uji Indirect Effect**

Hasil uji indirect effect menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap PBV melalui ROA dengan p-value 0,006. Hal ini logis karena modal yang kuat (CAR tinggi) memungkinkan bank lebih stabil dan menghasilkan keuntungan lebih besar, yang meningkatkan ROA dan menarik investor, sehingga PBV pada perusahaan bank meningkat. Sebaliknya, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV melalui ROA (p-value 0,154) karena tingginya penyaluran kredit tidak selalu meningkatkan profitabilitas bank akibat risiko kredit macet.

Sementara itu, NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV melalui ROA (p-value 0,027), yang menunjukkan bahwa meskipun NPL mencerminkan kredit bermasalah, bank mungkin berhasil mengelola risikonya sehingga dampaknya terhadap profitabilitas bank tetap positif. Di sisi lain, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV melalui ROA (p-value 0,378), yang dapat disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengelola utangnya atau karena investor tidak terlalu mempertimbangkan DER dalam menilai valuasi perusahaan perbankan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) perbankan, dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel pemediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat kecukupan modal dan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka profitabilitas bank akan menurun. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, menunjukkan semakin optimal bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit, maka semakin meningkat profitabilitasnya. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan, yang berarti struktur pendanaan dari utang dan modal sendiri belum tentu memengaruhi tingkat pengembalian aset bank secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal merupakan aspek penting yang menjadi perhatian investor dalam menilai nilai pasar sebuah bank. Sebaliknya, variabel LDR, NPL, dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV, sehingga tidak dianggap sebagai determinan utama dalam persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap PBV. Analisis mediasi mengungkapkan bahwa CAR dan NPL berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung melalui ROA, sedangkan LDR dan DER tidak menunjukkan peran mediasi yang cukup kuat dalam memengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini dan dapat mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi ekonomi global, regulasi pemerintah atau sentimen pasar agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta menggunakan objek dari sektor yang berbeda pada penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7).
- Agustiani, R. M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Return On Equity, Bopo Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(2), 178520.
- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 103–110. <Https://Doi.Org/10.30596/Jimb.V22i1.5618>

- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roa Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(2), 341–351. <Https://Doi.Org/10.35313/Ijem.V1i2.2502>
- Budi Astuti, N. K., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3275–3302.
- Christian Harrison. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12>
- Fakutas, M., Dan, E., Universitas, B., & Ratulangi, S. (2019). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa Usman Harun.
- Fernando, R., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Roa Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. <Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/K3w69>
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniawati, E. H. (2022). Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roa Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(2), 266–276. <Https://Doi.Org/10.35313/Ijem.V2i2.3684>
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 233–242. <Https://Doi.Org/10.30872/Jkin.V20i2.13024>
- Haryanto, L., & Susanto, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X 2023*, 10, 1–17.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021c). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <Https://Doi.Org/10.31294/Jp.V19i2.11393>
- Intania Situmorang. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179. <Https://Doi.Org/10.55606/Jubima.V1i1.1102>
- Irawan, A. D., Herlinawati, E., & Herlina, L. (2023). Effect Of Earning Per Share, Price To Book Value, And Price Earning Ratio On The Share Price Of Pt. Express Transindo Utama Tbk. *International Journal Of Finance Research*, 4(4), 279–290. <Https://Doi.Org/10.47747/Ijfr.V4i4.1591>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2019). The Effect Of Enterprise Risk Management (Erm) On Firm Value In Manufacturing Companies Listed On Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <Https://Doi.Org/10.1108/Ajar-06-2018-0006>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., & ... (2021). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Profitability On Firm Value: Empirical Evidence From Indonesia. ... *And Business*.
- Kadarningsih, A., Din, M. U., & Rahayu, S. (2020). The Effect Of Credit Risk As A Mediator Between Liquidity And Capital Adequacy On Bank Performance In Banking Companies Listed On The Idx. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 152–161. <Https://Doi.Org/10.33633/Jpeb.V5i2.3550>
- Kansil, L. A., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Analysis Of The Effect Of Financial Performance On The Value Of Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For T. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9, 232–241.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Krisna, B. K. R., Wati, N. W. A. E., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Return On Assts, Net Interest Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1–11.
- Kurniasari, R., & Zunaidi, A. (2022). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return On Asset (Roa). <Https://Jurnalfebi.Iainkediri.Ac.Id/Index.Php/Proceedings>
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Roa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149–158. <Https://Doi.Org/10.37641/Jimkes.V8i2.351>

- Kusuma, R., Asri, A., & Kadarningsih, A. (2024). *Profitability As A Mediator Of The Relationship Between Good Corporate Governance, Company Growth, And Leverage On Company Value Of Food And Beverage Companies.* [Www.IdxCo.Id](http://www.IdxCo.Id)
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bni Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 69–80.
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bni Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1). [Https://Doi.Org/10.21009/Jbmk.0301.08](https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08)
- Mulia, D., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitability, Capital Structure Dan Dividend Policy Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 328. [Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V4i2.18228](https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18228)
- Nazariyah, S., Roni, M., & Azizah Ria Kusrini, N. (2021). Pengaruh Manajemen Risiko Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Bri Syariah Periode 2015-2019. *Journal Of Islamic Banking*, 2(1), 24–54.
- Ningsih, S. (2021). *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.* [Www.Penerbitwidina.Com](http://www.Penerbitwidina.Com)
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal*, 16(1). [Https://Doi.Org/10.30651/Blc.V16i1.2457](https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457)
- Pungus, C. N., Maramis, J. B., & Karuntu, M. M. (2024). Pengaruh Return On Asset, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public. *Jurnal Emba*, Vol. 12(No. 01), 295–306.
- Rembet, W. E. C., Rembet, W. E. C., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). *Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bni).*
- Saifun, M. S. (2019). *Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Nim, Dan Car Terhadap Nilai Perusahaan.* [Https://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/171765/](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/171765/)
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1). [Https://Doi.Org/10.33061/Rsfu.V4i1.3409](https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409)
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bni (Periode 2013-2016) Effect Of Capital Structure (Roa, Roe Dan Der) On Company Value (Pbv) In Property Sector Companies Listed On The Idx (Year 2013-2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Persh... 3079 Jurnal Emba*, 7(3), 3079–3088.
- Ubaidillah, M. S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi.*
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 71–76.
- Vermando, J., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(4), 219–234. [Https://Doi.Org/10.29259/Jmbs.V19i4.16063](https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i4.16063)
- Wangarry, M., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023a). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses On Operating Income, Loan To Deposit Ratio Terhadap Firm Value Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1408–1417. [Https://Doi.Org/10.35794/Emba.V11i4.52377](https://doi.org/10.35794/Emba.V11i4.52377)
- Wardani, T., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). The Effect Of Net Interest Margin (Nim), Non-Performing Loans (Npl), And Capital Adequacy Ratio (Car) On Company Value (Study Of Bank

- Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2021 Period).  
*Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3840–3853.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).
- Yahya, M. A., & Kadarningsih, A. (2024). *Peran Debt Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), Dan Size Terhadap Return Saham*.